

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan asasi bagi manusia sebagai makhluk yang dapat di didik dan harus di didik akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya. setiap anak akan mengalami proses pendidikan secara alamiah, yaitu yang ia dapatkan dalam situasi pergaulan dengan orang lain pada umumnya dan pergaulan dengan kedua orang tuanya pada khususnya dalam lingkungan budaya yang mengelilinginya. pendidikan inilah yang menjadikan anak sebagai manusia dalam arti sesungguhnya (Hasbullah, 2013: 194). Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. reformasi pendidikan tidak cukup dengan hanya perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran didalam maupun didalam kelas (Majid, 2011: 3).

Menurut Sitepu (2012: 29) Tujuan pendidikan nasional merupakan arah tujuan semua kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Apabila tujuan pendidikan nasional tercapai diharapkan bangsa indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang cerdas dan bermatabat untuk membawa bangsa ini menuju yang adil dan makmur. Oleh karena dirumuskan masih bersifat umum dan sarat dengan nilai yang belum terukur, tujuan pendidikan nasional dijabarkan lebih lanjut secara bertingkat sampai pada tujuan operasional dalam pembelajaran. Bahan pembelajaran serta metode penyampaianya harus mengandung unsur-unsur yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional secara tersirat atau tersurat.

Menurut Wena (2013: 67), mata pelajaran biologi sebagai bagian dari bidang sains, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman tingkat tinggi yang komprehensif. Namun dalam kenyataan saat ini siswa cenderung menghafal daripada memahami, padahal pemahaman merupakan modal dasar

bagi penguasaan selanjutnya. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar biologi.

Menurut Slameto (2010: 97), dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Perangkat pembelajaran yang ada tentunya mesti disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah saat ini. Pada kurikulum 2013, kompetensi lulusan ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang digunakan sepenuhnya diserahkan kepada para pendidik sebagai tenaga profesional untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan. Perangkat pembelajaran yang diberikan oleh guru haruslah bervariasi. Kondisi dimana kurang bervariasinya perangkat pembelajaran mengakibatkan lemahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran sehingga rendahnya prestasi akademik yang dicapai oleh siswa.

Menurut Amri & Ahmadi (2010: 159), Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya upaya yang lebih baik dari guru maupun siswa. Sardiman (2012: 2), menyatakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu diciptakannya suatu sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini berkaitan dengan proses mengajar seorang guru. Pada proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan (Slameto, 2010: 97). Guru Biologi bertanggung jawab untuk membuat siswa tertarik dan merubah persepsi siswa terhadap Biologi, sehingga tujuan pembelajaran Biologi tercapai sebagaimana mestinya. Salah satu fasilitas atau cara yang dapat dilakukan guru yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Kunanadar (2014: 263) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi yang berjalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru, SMP Negeri 16 Pekanbaru, dan SMP Al-Azhar Syifa Buddy Pekanbaru, bahwa guru sudah sering menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, akan tetapi ada beberapa kesulitan yang sering di hadapi oleh guru dalam menerapkan model inkuiri terbimbing antara lain, sulitnya lebih kepada memberikan pemahaman siswa untuk menemukan sendiri permasalahannya, sehingga dari permasalahan tersebut siswa diharapkan dapat memecahkan dari permasalahan tersebut dan terkadang butuh beberapa kali untuk memberikan pemahaman tersebut, dan permasalahan lainnya sulitnya untuk memotivasi siswa untuk bertanya jika ada pertanyaan yang tidak bisa di cerna dan di mengerti oleh siswa yang bersangkutan. Adapun kesulitan yang di hadapi oleh siswa ketika guru menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah, sulitnya siswa dalam pemahaman bahasa atau petunjuk yang di gunakan kurang di mengerti dan sulit untuk di cerna oleh siswa, dan terkadang sebagian siswa kurang berminat dalam belajar (membaca).

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Untuk Siswa Kelas VIII SMP Pekanbaru”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Sulitnya pemahaman anak-anak untuk menemukan sendiri permasalahan sehingga butuh beberapa kali untuk memberikan pemahaman tersebut.
- b. Dalam proses pembelajaran guru masih memanfaatkan perangkat pembelajaran yang ada dari MGMP yang sudah direvisi sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 1.3. Pembatasan Masalah.

Upaya menghindari kesalah pahaman makna serta upaya untuk lebih efisien dalam pelaksanaan penelitian yang selaras dengan judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah:

- a. RPP yang dikembangkan berupa RPP Biologi berbasis Inkuiri terbimbing.
- b. Materi pokok yang dikembangkan adalah sub materi pokok sistem pencernaan pada manusia.
- c. Kompetensi dasar yang dikembangkan pada materi Sistem Pencernaan Makanan adalah:
  - 1) KD. 3.10: Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi.
  - 2) KD. 4.10: Membuat karya tentang sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri.
- d. Penelitian pengembangan dilakukan sampai tahap *develovmen*, karena keterbatasan waktu dan biaya
- e. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis inkuiri terbimbing kelas VIII SMP Pekanbaru.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Uji Kelayakan dari RPP Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Pokok Sistem Pencernaan pada manusia pada kelas VIII SMP”?

#### **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

##### **1.5.1. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Merancang dan Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing Sebagai RPP Biologi SMP Pekanbaru.
- b. Menguji kelayakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis inkuiri terbimbing sebagai pedoman pembelajaran biologi.

##### **1.5.2. Manfaat Penelitian.**

Upaya untuk tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum diatas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu:

- a. Tersedianya RPP berbasis inkuiri terbimbing pada pembelajaran Biologi.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi RPP alternatif yang membantu guru dalam proses penyampaian materi sekaligus menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan RPP berbasis inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan RPP pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- d. Bagi Penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

#### **1.6. Defnisi istilah.**

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman tentang penelitian ini, Peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini

- a. Penelitian dan Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. (Sukmadinata, 2015: 164).
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar (Kunandar, 2014: 263).
- c. Pembelajaran inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, me-review apa yang telah diketahui melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya (Susanto, 2013: 173).